

TAHAPAN AKREDITASI INTERNASIONAL PS-PTK UNIVERSITAS MULAWARMAN

Keberhasilan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sangat dipengaruhi dari kondisi lingkungan makro maupun mikro. Lingkungan eksternal makro PS-PTK (PS-PTK) secara spesifik dapat diuraikan dari beberapa aspek diantaranya:

1. Aspek Politik

Kondisi lingkungan makro PS-PTK berdasarkan aspek politik berkaitan erat dengan keberadaan PS PTK di Kalimantan Timur dalam memberikan masukan terhadap ketersediaan daging. Kebutuhan daging merah (daging sapi, kerbau, kambing, dan domba) di Kalimantan Timur belum dapat terpenuhi dari secara lokal, sehingga masih mendatangkan dari wilayah lain maupun dari luar negeri. Kebijakan impor tersebut dapat diperkecil apabila didukung oleh kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan lahan pengembangan ternak secara optimal, baik yang berasal dari lahan pasca tambang, maupun kebijakan yang mengintegrasikan pemeliharaan ternak di perkebunan kelapa sawit. PS-PTK dalam kondisi ini melalui kajian- kajian yang mendalam dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.

2. Aspek Ekonomi

Aktivitas ekonomi di sektor peternakan relative banyak, terutama yang berkaitan dengan penyediaan bibit dan bakalan ternak seperti DOC ataupun bakalan ternak ruminansia melalui breeding farm (hulu), aspek budidaya ternak yang dilakukan oleh petani ternak, maupun pengolahan hasil ternak dan pemasarannya (hilir). Kesepakatan bersama antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tentang Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bidang Peternakan telah membangkitkan aktivitas ekonomi dalam bidang peternakan. Keseluruhan aktivitas ekonomi tersebut memerlukan tenaga terdidik yang

memiliki keilmuan di bidang sosio-ekonomi peternakan agar rantai pasok tersebut dapat terpenuhi sesuai harapan pasar.

3. Aspek Kebijakan

Kebijakan pemerintah untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) ke daerah di Provinsi Kalimantan Timur, menuntut peningkatan kualitas lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan IKN. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diperlukan meningkatkan daya saing lulusan dari sisi pengalaman dan keterampilan (soft dan hardskill) serta orientasi sistem pendidikan tinggi dunia yang menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu.

4. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat Kalimantan Timur yang heterogen dan memiliki kultur budaya yang khas memerlukan adaptasi dengan modernisasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pendidikan tinggi sehingga kondisi demikian dapat mempengaruhi keberadaan PS-PTK dalam memicu calon mahasiswa baru.

5. Aspek Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perubahan teknologi secara cepat tengah mengalami disrupsi yang memberikan dampak bagi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk PS-PTK Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Perubahan yang terjadi pada struktur sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat memaksa terbangunnya Revolusi Industri 4.0, sehingga proses pembelajaran saat ini menuntut berbagai keterampilan, oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Isu perubahan teknologi yang terjadi saat ini mengharuskan perguruan tinggi memiliki kemampuan adaptasi, luwes, dan gesit dalam

merespon setiap perubahan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memungkinkan system pembelajaran di PS-PTK mengacu kepada perkembangan IPTEK saat ini, sehingga proses belajar- mengajar disesuaikan dengan profil lulusan dan kebutuhan Information Technology (IT), misalnya pada pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Inteligence), machine learning atau deep learning untuk meningkatkan kompetensi digital (data analytic). Perkembangan IPTEK turut mendorong bidang keilmuan peternakan yang bersifat interdisipliner/multidisipliner untuk dapat memecahkan permasalahan pembangunan/masyarakat.

Lingkungan eksternal mikro PS-PTK secara spesifik dapat diuraikan dari beberapa aspek diantaranya:

1. Aspek Pesaing

Kompetitor PS-PTK pada program studi sejenis di Provinsi Kalimantan Timur relatif rendah, namun pada skala nasional dengan berkembangnya wilayah Provinsi Kalimantan Timur sebagai IKN tidak dapat dihindari lulusan peternakan dari wilayah lain akan bersaing untuk mengisi posisi yang sama, walaupun demikian, keuntungan lulusan dari PS-PTK Universitas Mulawarman memiliki keunggulan dalam hal pemahaman wilayah kerja yang tidak dikuasai oleh pesaing dari wilayah lain, terutama dalam hal social-budaya masyarakat sekitar.

2. Aspek Pengguna Lulusan

Permintaan kompetensi lulusan peternakan pada skala lokal maupun nasional hingga saat ini masih relevan dengan profil lulusan PS-PTK. Kondisi ini tercermin oleh kemampuan lulusan dari PS-PTK yang mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan bidang peternakan, baik secara lokal di Kalimantan Timur, maupun di beberapa wilayah secara nasional.

3. Aspek Sumber Calon Mahasiswa

Mahasiswa PS-PTK aktif sampai saat ini tidak hanya berasal dari wilayah Kalimantan Timur saja, namun tersebar dari berbagai Provinsi di Indonesia, diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Papua.

4. Aspek Sumber Calon Dosen

Penerimaan calon dosen dibuka melalui jalur penerimaan PNS dan non-PNS (dosen dengan kontrak kerja/PPPK) yang bisa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. UPPS menerima calon dosen sesuai dengan kebutuhan visi keilmuan PS-KPS dan memiliki track- record yang sangat baik.

5. Aspek Sumber Tenaga Kependidikan

Sumber tenaga kependidikan tersedia sangat baik, melalui jalur alumni maupun non- alumni yang memiliki bidang keahlian yang dibutuhkan.

6. Aspek E-learning

PS-PTK menyediakan dan menggunakan e-learning sebagai faktor pendukung proses pembelajaran. Peningkatan daya serap materi, partisipasi aktif mahasiswa, kemampuan belajar mandiri mahasiswa dapat ditingkatkan. Metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan inovasi materi pendidik dan dapat menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi yang dengan perangkat biasa sulit dilakukan

7. Aspek Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, atau media lain (Permendikbud RI Nomor 24 tahun 2012 pasal 1 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi). Universitas Mulawarman pada masa pandemi Covid-19 telah menerapkan system tersebut melalui Mulawarman Online Learning System (MOLS) dan beberapa aplikasi lain seperti zoom dan google meet. Pendidikan dengan pola tersebut cukup efektif dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa khususnya di PS-PTK.

8. Aspek Open Course Ware

Universitas Mulawarman memiliki ruang dengan teknologi open course ware bagi para dosen untuk menyebarkan/memberikan akses untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan (materi kuliah yang diberikan). Ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh setiap dosen dalam rangka kegiatan Tri Dharma, seperti diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

9. Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan komponen penting dalam kemajuan di pendidikan. PS-PTK telah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terimplementasi dalam kegiatan MBKM.

10. Aspek Mitra

PS-PTK telah melakukan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat local, seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dan berbagai Perusahaan Peternakan yang beroperasi di wilayah Kalimantan Timur, dan pada tingkat nasional seperti Balai Penelitian Ternak dan lain sebagainya. Mitra Kerjasama ini berkenaan dengan berbagai kegiatan akademik kemahasiswaan dan penelitian. Keadaan lingkungan eksternal makro dan mikro mempengaruhi eksistensi PS-PTK Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, maka PS-PTK melakukan analisis terhadap faktor-faktor faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) serta posisi strategisnya.

Berikut matriks analisis SWOT PS-PTK dan strategi pengembangannya.

Tabel 1. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tabel 3. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

KEKUATAN		Bobot	Rating	Skor
1	Semua dosen telah mempunyai kualifikasi minimal S2	0,14	5	0,72
2	Memiliki pimpinan yang memiliki komitmen	0,14	5	0,72
3	Bidang keilmuan yang menjadi PIP Universitas Mulawarman	0,11	5	0,57
4	Kurikulum mempunyai ciri khusus yang spesifik (bidang keilmuan peternakan dibidang tropika lembab).	0,14	5	0,70
5	Memiliki system pembelajaran jarak jauh	0,12	4	0,49
6	Adanya dukungan pihak ketiga dalam penyediaan sarana praktikum di lapangan dan laboratorium	0,11	5	0,56
7	Memiliki pendanaan untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi	0,13	5	0,63
8	VMTS dan strategi Pengembangan mempunyai keunggulan spesifik bidang	0,11	5	0,54

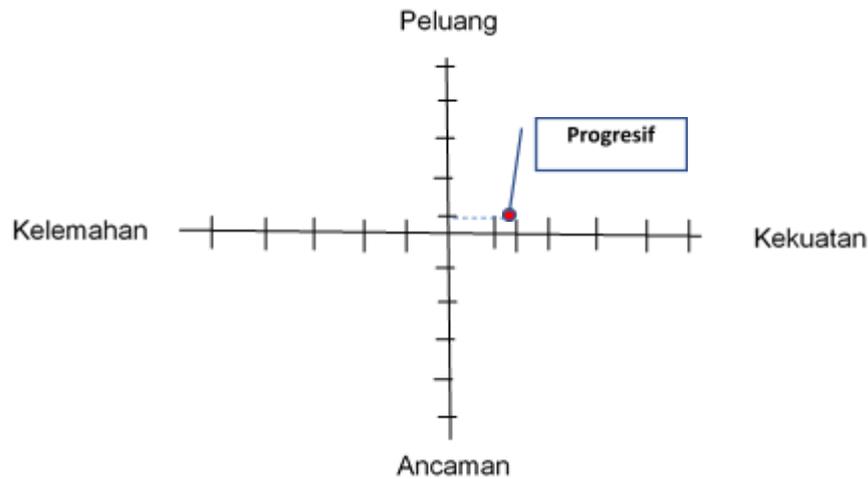
	keilmuan peternakan di lingkungan tropika lembab			
	Total	1,00		4,9 5
KELEMAHAN				
1	Belum memiliki akreditasi nasional unggul	0,28	5	1,3 8
2	Belum terbentuknya himpunan alumni peternakan	0,23	4	0,9 2
3	Belum memiliki guru besar	0,25	5	1,2 6
4	Jumlah tenaga kependidikan dan tenaga penunjang (laboran) masih kurang dosen baru dengan bidang keilmuan sejenis	0,24	4	0,9 7
	Total	1,00		3,5 6

Analisis Faktor Strategi Eksternal

PELUANG		Bobot	Rating	Skor
1	Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> di berbagai bidang	0,107	5	0,54
2	Integrasi ternak di lahan pasca tambang dan perkebunan kelapa sawit	0,107	4	0,43
3	Kebijakan perpindahan IKN ke Provinsi Kalimantan Timur	0,097	5	0,48
4	Kebijakan MBKM	0,084	4	0,34
5	Banyaknya alumni tersebar pada lembaga strategis	0,100	4	0,4
6	Standarisasi pendidikan nasional dan internasional	0,093	3	0,28
7	Tuntutan budaya mutu dalam pelayanan	0,1	3	0,3
8	Memiliki potensi SDM (sumber calon mahasiswa/ dosen/tendik)	0,091	4	0,36
9	Peluang pengembangan program studi baru dan program pendidikan profesi	0,106	5	0,53

10	Trend peningkatan kebutuhan tenaga lulusan yang terkait di berbagai bidang	0,115	5	0,57
	Total	1,000		4,23
ANCAMAN				
1	Terjadi perubahan yang dinamis dalam hal kompetensi dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja/usaha	0,163	2	0,33
2	Kebutuhan akan perkembangan IPTEK dan IT untuk memecahkan permasalahan pembangunan	0,163	3	0,49
3	Terjadi perubahan yang dinamis dalam hal kompetensi dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja/usaha	0,236	3	0,71
4	Masih terbatasnya prasarana dan dana pendukung penelitian, sehingga kegiatan penelitian dosen masih terbatas dan belum optimal	0,211	5	1,06
5	Perubahan kebijakan pendidikan yang cepat berganti	0,228	3	0,68
	Total	1,00		3,26

Hasil analisis SWOT untuk IFAS (kekuatan–kelemahan) = $4,95-3,56 = 1,39$, sedangkan untuk EFAS (peluang–ancaman) = $4,23-3,26 = 0,97$, dengan demikian berdasarkan diagram kartesius untuk grand strategy pengembangan PS-PTK berada pada posisi progresif, yang artinya bahwa PS-PTK memiliki kekuatan yang sangat baik yang ditopang oleh peluang yang ada, sehingga kelemahan dan ancaman yang muncul dapat dikendalikan.



Gambar 1. Diagram grand strategi pengembangan PS-PTK Universitas Mulawarman

Tabel 4. SWOT pengembangan PS-PTK

	<u>Kekuatan (S)</u>	<u>Kelemahan (W):</u>
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi Dosen dan Tendik yang Semua tenaga pengajar telah mempunyai kualifikasi minimal S2 2. Memiliki pimpinan yang memiliki komitmen 3. Bidang keilmuan yang menjadi pola ilmiah pokok UNMUL 4. Kurikulum mempunyai ciri khusus yang spesifik (bidang keilmuan peternakan dibidang tropika basah) 5. Memiliki system pembelajaran jarak jauh 6. Adanya dukungan pihak ketiga dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akreditasi nasional A perlu ditingkatkan menjadi unggul 2. Program kegiatan himpunan alumni peternakan yang belum optimal 3. Jumlah tenaga kependidikan dan tenaga penunjang (laboran) masih kurang dosen baru dengan bidang keilmuan sejenis

<p>EKSTERNAL</p>	<p>penyediaan sarana praktikum di lapangan dan laboratorium</p> <p>7. Memiliki pendanaan untuk kegiatan Tri Dharma PT</p> <p>8. VMTS serta SP mempunyai keunggulan spesifik bidang keilmuan peternakan di lingkungan tropika basah</p>	
<p><u>Peluang (O)</u></p> <p>1. Kerjasama dengan stakeholder di berbagai bidang</p> <p>2. Integrasi ternak di lahan pasca tambang dan perkebunan kelapa sawit</p> <p>3. Kebijakan perpindahan IKN ke provinsi Kaltim</p>	<p><u>Strategi S-O:</u></p> <p>1. Penerapan sistem manajemen mutu dalam pengelolaan fakultas</p> <p>2. Peningkatan akreditasi nasional dari A menjadi unggul</p> <p>3. Pengembangan sistem penjaminan mutu</p>	<p><u>Strategi W-O:</u></p> <p>1. Penerapan sistem penjaminan mutu secara rutin dan berkelanjutan</p> <p>2. Pengusulan tenaga kependidikan dan tenaga laboratorium sesuai kebutuhan</p> <p>3. Memanfaatkan program-program MBK M</p> <p>4. Pembukaan prodi baru</p>

<p>4. Kebijakan MBKM</p> <p>5. Banyaknya alumni tersebar pada lembaga strategis</p> <p>6. Standarisasi pendidikan nasional</p> <p>7. Tuntutan budaya mutu dalam pelayanan</p> <p>8. Memiliki potensi SDM (sumber calon mahasiswa/ dosen/tendik)</p> <p>9. Peluang pengembangan program studi baru dan program pendidikan profesi</p> <p>10. Trend peningkatan kebutuhan tenaga lulusan yang terkait di berbagai bidang</p>	<p>4. Mengevaluasi kurikulum secara berkala</p>	
--	---	--

<u>Ancaman (T):</u>	<u>Strategi S-T:</u>	<u>Strategi W-T:</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi perubahan yang dinamis dalam hal kompetensi dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja/usaha 2. Kebutuhan akan perkembangan IPTEK dan IT untuk memecahkan permasalahan pembangunan 3. Terjadi perubahan yang dinamis dalam hal kompetensi dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja/usaha 4. Masih terbatasnya prasarana dan dana pendukung penelitian, sehingga kegiatan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas proses dan mekanisme penyelenggaraan akademik dan sosialisasi kepada stakeholder 2. Survey kepuasan penyelenggaraan secara terencana dan teratur. 3. Pengembangan kurikulum secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan dunia industry dan dunia usaha 4. Beradaptasi dalam proses pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode digital 5. Melakukan diseminasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintensifkan penerapan sistem penjaminan mutu pada unit-unit kerja dan mendorong peningkatan penerapan secara berkesinambungan

dosen masih sangat sedikit	perkembangan IPTEK secara berkala kepada mahasiswa	
5. Perubahan kebijakan pendidikan yang cepat berganti		

Tahapan ASIIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics)

21	 ASIIN	(Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik)
Negara	Jerman	
Bidang Ilmu	teknik, ilmu alam dan matematika, informatik/ilmu komputer, agro dan life science	
Akreditasi untuk	Program Studi	
Kriteria/Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Degree Programme: Concept, Content and Implementation 2. Degree Programme: Structures, Methods and Implementation 3. Examinations: System, Concept and Organization 4. Resources 5. Transparency and Documentation 6. Quality Management: Quality Assessment and Development 	
Perkiraan Biaya	Estimasi biaya per kunjungan (1 prodi) EU 12.000	
Proses Pengajuan	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi aplikasi • Mengirim Self Assessment Report (SAR) • Visitasi • Keputusan hasil 	

Prinsip-prinsip Dasar Rekognisi Internasional

Globalisasi yang terjadi di berbagai bidang akan pula berpengaruh secara langsung pada pendidikan tinggi. Batas-batas administratif negara tertembus sehingga penyelenggaraan suatu pendidikan tinggi dapat mengalami proses internasionalisasi, dalam artian terbuka kesempatan bahwa penyelenggara pendidikan tinggi di suatu negara bisa saja adalah perguruan tinggi yang berbasis di negara-negara maju seperti fenomena berkembangnya perusahaan multinasional di negara berkembang yang telah terjadi secara luas dewasa ini. Bukan hanya itu, globalisasi juga memungkinkan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di dunia, terutama yang sudah terakreditasi/tersertifikasi internasional, untuk berkompetisi meraih peluang kerja di berbagai negara, termasuk negara berkembang yang dapat berakibat pada semakin tertekannya lulusan perguruan tinggi domestik di pasar kerja lokal. Fenomena ini semakin kuat pada beberapa dekade terakhir yang menyebabkan tekanan terhadap persaingan pendidikan tinggi semakin meningkat dan perguruan tinggi di seluruh dunia mendapat tekanan untuk melakukan perubahan dalam penyelenggaraan fungsi dan peran pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan kapasitasnya secara fleksibel dan mampu beradaptasi sehingga memungkinkan untuk menjalin secara bersama sesuatu yang “lama” dan “baru” serta melakukan perubahan secara terus menerus dan berkesinambungan. *Change Development of Higher Education* memberikan outline kerangka konseptual dan aksi dalam pembaharuan dan reformasi pendidikan tinggi yang mengharuskan pendidikan tinggi untuk: a. Memperluas akses dan menjamin pengembangan pendidikan tinggi merupakan faktor kunci pembangunan sebagai barang publik (*public good*) dan hak asasi manusia (*human right*); b. Mempromosikan pembaharuan dan reformasi sistem maupun kelembagaan dengan tujuan meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi sehingga memiliki keterkaitan dengan masyarakat, terutama dunia kerja (*world of work*); c. Menjamin sumber daya dan dana yang memadai baik publik maupun swasta dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan

tinggi oleh masyarakat secara keseluruhan dan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders); d. Mendukung pengembangan kemitraan dan kerjasama internasional. Untuk menghadapi globalisasi dan menjawab berbagai tantangan pembangunan di tanah air, dokumen ini mengamanatkan pentingnya peningkatan kapasitas dan modernisasi perguruan tinggi, penguatan pelayanan, peningkatan dan penguatan daya saing internasional. Dalam implementasinya, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, khususnya Direktorat Penjaminan Mutu, Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan telah mencanangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI. SPMI adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai penghasil lulusan dan IPTEKS yang dapat memperkuat daya saing bangsa melalui paradigma baru yang berfokus pada kualitas, akses dan ekuiti, serta otonomi perguruan tinggi. Dalam konteks ini, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi juga memandatkan akreditasi dan standarisasi nasional maupun internasional dalam bentuk produk dan proses pendidikan, menuntut evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan yang handal dengan indikator keberhasilan (performance indicators) yang terukur. Sebagai implikasinya, globalisasi dan iklim kompetisi yang tinggi pada akhirnya mengharuskan perguruan tinggi untuk masuk dalam jajaran perguruan tinggi bermutu dan terbaik tingkat dunia (World Class University). Menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi untuk mengadopsi berbagai karakteristik dan indikator yang diterapkan oleh badan-badan akreditasi internasional yang mengadopsi berbagai model seperti ABET, IFT, ABEST21, IMarEST, SWST, JABEE, ACCA, ASIIN, KAAB, AACSB, AUN-QA, dan lain-lain.

Akreditasi/sertifikasi merupakan suatu pengakuan mutu dari pihak eksternal apa yang telah dilakukan dan dicapai dalam proses Pendidikan di suatu perguruan tinggi. Pengakuan atau rekognisi ini didasarkan pada kriteria yang menjadi tolok ukur dimensi mutu dan telah disepakati pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Mutu dalam pendidikan tinggi bukanlah gagasan satu dimensi sederhana tentang mutu pendidikan. Mengingat beragamnya kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, mutu pendidikan tinggi dapat dikatakan sebagai konsep multi dimensi. Deklarasi Dunia tentang Pendidikan Tinggi untuk Dua Puluh abad Pertama: Visi dan Tindakan (Oktober 1998), Pasal 11, Evaluasi Mutu mempertimbangkan kualitas pendidikan tinggi sebagai "konsep multidimensi, yang harus mencakup semua fungsinya, dan kegiatan, proses pengajaran dan program akademik, penelitian dan beasiswa, kepegawaian, siswa, bangunan, fasilitas, peralatan, layanan kepada masyarakat dan lingkungan akademik. Evaluasi internal dan tinjauan eksternal diperlukan dan dilakukan oleh spesialis independen, jika mungkin dengan keahlian internasional, sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia menyadari pentingnya mutu pendidikan tinggi, dan kebutuhan untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu holistik untuk meningkatkan standar akademik dan meningkatkan pendidikan, penelitian dan pelayanan perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga persiapan dan penguatan sistem penjaminan mutu internasional yang berorientasi pada pengembangan standar internasional menjadi suatu keharusan bagi perguruan tinggi di Indonesia. Proses implementasi dilakukan secara masif dan konsisten sehingga perguruan tinggi siap melangkah menuju "Akreditasi/Sertifikasi Internasional". Model sistem penjaminan mutu untuk pendidikan tinggi terdiri atas dimensi strategis, sistemik dan taktis dan tunduk pada penilaian Sistem Penjaminan Mutu internal dan eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal memastikan bahwa institusi, sistem, atau program memiliki kebijakan dan mekanisme untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan dan standarnya sendiri. Akreditasi

Internasional atau Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dilakukan oleh organisasi atau individu di luar institusi. Para penilai mengevaluasi operasi lembaga, sistem atau program untuk menentukan apakah mereka memenuhi standar yang telah disepakati atau yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga akreditasi internasional dapat mencakup lingkup institusi atau lingkup program studi. Strategi pencapaian kriteria akreditasi internasional di tingkat institusi dimulai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan yang diterjemahkan ke dalam visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi. Ini berarti bahwa implementasi sistem penjaminan mutu dan penilaian mutu akan selalu dimulai dengan misi dan tujuan dan diakhiri dengan pencapaian untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Strategi perencanaan perguruan tinggi ditujukan untuk menyusun kebijakan dan strategi kebijakan, struktur manajemen dan sistem manajemen perguruan tinggi. Akreditasi/sertifikasi internasional untuk tingkat program studi fokus pada mutu kegiatan pendidikan berkaitan dengan dimensi input, proses, capaian dan keluaran (impact). Dimensi Sistem Penjaminan Mutu hendaknya terus dijalankan dengan pendekatan totalitas sistem, sumber daya dan informasi yang ditujukan untuk mengatur, mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan standar pengajaran, pengalaman belajar siswa, penelitian, dan layanan kepada masyarakat. Ini adalah sistem di mana mekanisme penjaminan mutu bekerja untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat mutu dalam pendidikan tinggi.

Badan/Lembaga Rekognisi Internasional Rujukan

Secara global terdapat badan-badan akreditasi/ sertifikasi yang dapat diacu oleh program studi, di antaranya adalah:

- ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology)
- ASIIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics)
- JABEE (Japan Accreditation Board for Engineering Education)

- KAAB (Korean Architecture Accrediting Board)
- RSC (Royal Society of Chemistry),
- AACSB (Association to Advance Collegiate of Schools of Business),
- EQUIS/ EPAS (European Foundation for Management Development)
- ABEST21 (The Alliance of Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization),
- IFT (Institute Food Technology),
- SWST (Society of Wood Science and Technology);
- WFME (The World Federation for Medical Education);
- RTPI (The Royal Town Planning Institute);
- UNWTO-Tedqual (United Nations World Tourism Organization Tedqual);
- IMarEST (Institute of Marine Engineering, Science and Technology);
- AHPGS (Accreditation Agency in Health and Social Sciences);
- APACPH (Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health);
- AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance).